

PUSTAKAWAN SEBAGAI TENAGA PROFESIONAL DAN JABATAN FUNGSIONAL PUSTAKAWAN

oleh

B. Sudarsono

Tenaga profesional

Dalam dunia perpustakaan selalu dibedakan minimal dua jenis tenaga yaitu tenaga profesional dan tenaga nonprofesional. Ada pula yang membedakannya menjadi tiga kelompok dengan menambahkan tenaga semiprofesional ditengah dua kelompok disebut terdahulu.

Saat ini, pustakawan juga telah diakui sebagai salah satu jabatan fungsional dalam sistem kepegawaian negeri di Indonesia. Namun masih banyak pertanyaan menyangkut pelaksanaan jabatan fungsional tadi. Bahkan masih juga selalu muncul pertanyaan sekitar keprofesionalan pustakawan.

Sebelum kita bahas arti pustakawan sebagai tenaga profesional, perlu ditinjau batasan tenaga profesional secara umum. Berikut adalah ciri-ciri profesi yang ideal.

1. Profesi itu memberikan jasa yang amat penting bagi masyarakat.
2. Kesuksesan profesi ini tergantung pada keahlian, prinsip-prinsip tertentu, dan teori yang diperoleh dengan pendidikan formal.
3. Karena pekerjaan yang memerlukan spesialisasi, masyarakat mengakui hak profesi itu untuk memberikan jasa, serta kekuasaan untuk menerima anggota baru dengan mengevaluasi serta mengatur penampilan kerja dan perilaku anggotanya.
4. Pekerjaan profesi mencakup pengambilan keputusan dan pemecahan soal yang harus didasarkan pada pengetahuan profesi serta kebutuhan masing-masing pemakai jasa. Dengan kata lain pekerjaan profesi menuntut derajat otonomi perorangan yang tinggi.

5. Profesi biasanya mempunyai kode etik yang diakui dan diterima oleh seluruh warganya.
6. Profesi dapat dikatakan sebagai "panggilan" bagi seseorang. Pekerjaannya merupakan jalan hidupnya dan ia secara sungguh-sungguh memikirkan penampilan dan perkembangan profesinya.

Pustakawan sebagai tenaga profesional

Tentunya pustakawan dapat dikatakan sebagai tenaga profesional apabila memenuhi keenam kriteria di atas. Benarkah pustakawan telah memenuhi kriteria tersebut? Dapat dikatakan bahwa sebagian besar ciri-ciri tersebut dapat dipenuhi oleh pustakawan.

Kita selalu membaca, mendengar, bahkan sering mengucapkan bahwa gelombang ketiga dari revolusi dunia adalah revolusi informasi. Industri yang akan datang adalah industri informasi. Kebutuhan informasi dikalangan masyarakat akan semakin meningkat. Tidak dapat disangkal bahwa layanan perpustakaan akan menjadi sangat penting dengan meningkatnya kebutuhan informasi di kalangan masyarakat, karena perpustakaan merupakan salah satu pengelola jasa informasi.

Namun perlu diperhatikan sebenarnya dengan kata informasi di sini bila dikaitkan dengan kegiatan perpustakaan. Informasi yang dikelola perpustakaan adalah informasi yang berbasis pada bahan pustaka, baik yang tercetak maupun noncetak. Kadang pustakawan berkeinginan untuk mencakup berbagai jenis informasi, bahkan yang sebenarnya di luar penguasaannya. Di sinilah terletak jebakan yang membuat pustakawan dapat dikatakan sebagai tidak profesional bila tidak berani membatasi jenis informasi yang dikelolanya.

Perlu adanya spesialisasi

Dengan begitu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin meledaklah informasi yang dihasilkan, yang umumnya juga dipublikasikan sebagai bahan pustaka. Pengelolaan bahan

pustaka kini juga bertambah kompleks. Di sisi lain permintaan informasi ke perpustakaan juga semakin meningkat kualitasnya.

Pemakai informasi banyak yang sudah tidak sabar untuk mencari sendiri dengan membaca literatur. Yang diinginkan adalah informasi yang matang dan disajikan secara cepat. Untuk ini tentunya diperlukan kemampuan dan keahlian tersendiri yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal ditambah pengalaman dalam pekerjaan.

Keadaan di atas mendorong terpenuhinya kriteria profesional dalam lingkup kerja pustakawan bila pustakawan melihat arah pengembangan karir dirinya. Karena bila ditinjau lebih dalam, tugas-tugas pustakawan banyak yang dapat dikembangkan menjadi tugas profesional tingkat tinggi dan ternyata banyak pustakawan-pustakawan yang bisa dikelompokkan sebagai tenaga profesional berdasar cara dan hasil kerjanya.

Dari berbagai tugas pustakawan, tugas-tugas berikut merupakan contoh tugas yang menuntut pelaksanaan secara profesional.

- o Riset dan studi dalam rangka pengembangan dan peningkatan ilmu perpustakaan.
- o Seleksi pustaka baik untuk koleksi, bibliografi, maupun pangkalan data, menuntut pengetahuan yang tinggi.
- o Penciptaan alat kontrol bagi informasi yang memungkinkan penemuan kembali informasi tersebut secara cepat dan tepat. Dengan kata lain pemrosesan pustaka dan organisasinya menuntut penciptaan sistem yang baik. Sistem akan selalu berkembang dengan semakin meningkatnya Iptek, semakin banyaknya jenis informasi, dan semakin beraneka ragamnya kebutuhan para pemakai.
- o Bimbingan kepada para pemakai serta penyelenggaraan jasa informasi. Pekerjaan ini memerlukan berbagai tingkat pengetahuan profesional sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Mulai dari pertanyaan atau persoalan sederhana sampai dengan yang rumit.

Sangat disayangkan bahwa profesi pustakawan pada kenyataannya belum mendapat kedudukan setara dengan profesi-profesi lainnya, ditambah belum semua yang menyebut dirinya pustakawan bekerja secara profesional. Tentunya adalah upaya pustakawan sendirilah sangat diharapkan untuk memenuhi seluruh kriteria tersebut. Pustakawan harus berjuang untuk bisa disebut sebagai tenaga profesional.

Jabatan fungsional pustakawan

Usaha pustakawan Indonesia untuk menyejajarkan diri dengan rekan profesi lain memang telah lama dilaksanakan. Salah satu hasilnya, paling tidak status pustakawan dalam lingkungan kepegawaian negeri. Pustakawan telah diakui sebagai salah satu jabatan fungsional dengan Surat Keputusan Menteri Penertiban Aparatur Negara No. 18/Menpan/1988 tanggal 29 Februari 1988. Dalam sistem Pegawai Negeri Sipil di Indonesia, jabatan ini jelas menjanjikan karir yang lebih jelas bagi pustakawan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Sebagai konsekuensinya pustakawan harus dapat menunjukkan hasil kerja secara terukur.

Memang peraturan yang sudah ada sangat memerlukan penyempurnaan. Banyak kriteria yang belum tepat, hingga sering timbul pertanyaan mampukah pustakawan memenuhi kriteria tersebut? Di sisi lain banyak tenaga yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan, dan dapat dikelompokkan dalam tenaga fungsional pustakawan, namun peraturan yang ada belum memungkinkan pengangkatannya dalam kelompok fungsional pustakawan ini.

Yang terakhir ini sangat menyulitkan perpustakaan pemerintah yang bergerak dalam disiplin ilmu tertentu yang memerlukan keahlian spesialis subjek dalam mendapatkan tenaga tadi. Pada prakteknya banyak tenaga tadi belum atau tidak mempunyai pendidikan formal pustakawan. Bagi tenaga yang sudah bekerja di perpustakaan sebelum tanggal 29 Februari 1988, hal ini tidak menjadi masalah. Ka-

rena mereka dapat diangkat menjadi tenaga fungsional pustakawan melalui pengangkatan penyesuaian.

Kesimpulan

Pada dasarnya lingkup kerja pustakawan dapat dikelompokkan dalam pekerjaan profesional. Pencapaian tingkat keprofesionalan sangat tergantung pada masing-masing pribadi. Jalan menuju tingkat itu dalam sistem kepegawaian negeri telah dibuka dengan jabatan fungsional pustakawan. Implementasi peraturan jenjang jabatan pustakawan hendaknya segera dilaksanakan oleh pustakawan dalam lingkungan kantor pemerintah. Peraturan itu sendiri perlu selalu disempurnakan mengingat masih ada beberapa kelemahan, misalnya bagaimana menjaring sarjana nonperpustakaan masuk dalam profesi ini.